

---

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN KELUARGA DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 -2014)**

**BANGUN DWI PRAYIDNO**  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

---

---

**ABSTRACT**

**Keywords :**  
*tax evasion ,independent directors , audit committee , profitability, family ownership , corporate social responsibility.*

*This study aimed to examine the effect of corporate governance , profitability , family ownership and corporate social responsibility against tax evasion on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2014 . Total sample used 67 companies . The samples were selected using purposive sampling method . The analytical methods used are multiple regression analysis . The variables tested in this study consisted of the independence of corporate governance , profitability , family ownership and corporate social responsibility .*

*Based on the analysis result that the audit committee and profitability have a significant negative effect on tax evasion , while the independent directors , family ownership and corporate social responsibility does not have a significant effect on tax evasion .*

---

**PENDAHULUAN**

Pajak merupakan suatu rangka untuk menjalankan roda pembangunan pada suatu negara serta sebagai sumber penerimaan negara. Dari pajaklah pemerintah dapat menjalankan program-programnya dalam tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur,

aset-aset publik, dan fasilitas umum lainnya. Di Indonesia, penerimaan negara yang berasal dari pajak masih menjadi penerimaan terbesar yaitu sekitar 70% dari total penerimaan pemerintah pada tahun 2010 (RAPBN, 2010). Penerimaan negara terbesar ini harus terus ditingkatkan secara optimal agar laju pertumbuhan negara dan

pelaksanaan pembangunan dapat berjalan dengan baik untuk negara yaitu berupa sumber dana pembelajaran negara.

Siti Resmi (2013:2) Pajak adalah suatu kewajiban untuk menyerahkan sebagian kekayaan negara karena suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu. Pungutan tersebut bukan sebagai hukuman, tetapi menurut peraturan-peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan. Untuk itu, tidak ada jasa balik dari negara secara langsung, misalnya untuk memelihara kesejahteraan umum.

Dalam periode tahun 2005-2011, pemerintah telah berhasil meningkatkan penerimaan perpajakan lebih dari dua kali lipat dari Rp 347,0 triliun pada tahun 2005 menjadi Rp 850,3 triliun pada tahun 2011. Dalam kurun waktu tersebut, total penerimaan perpajakan cenderung meningkat pesat. (Kementerian Keuangan RI, 2012).

Komposisi penerimaan dalam negeri pada tahun 1980 sebesar 63,1 % berasal dari penerimaan negara bukan pajak (PNBP), sedangkan 36,9 % berasal dari pajak. Sementara mulai periode tahun 2000 PNBP sebesar 31,8% dan yang berasal dari pajak adalah sebesar 68,2%. Dilihat dari presentase besarnya penerimaan negara, kita dapat mengetahui pentingnya sumber penerimaan negara.

Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak mempunyai kewajiban untuk membayar pajak yang besarnya

dihitung dari laba bersih yang diperolehnya. Semakin besar pajak yang dibayarkan perusahaan, maka pendapatan negara semakin banyak. Namun bagi masyarakat, pajak adalah beban karena mengurangi penghasilan mereka, terlebih membayar tidak mendapatkan imbalan langsung. Hal inilah yang menyebabkan banyak dari masyarakat bahkan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan.

Untuk memperjelas, penghindaran pajak umumnya dapat dibedakan dari penggelapan pajak (*tax evasion*), di mana penggelapan pajak terkait dengan penggunaan cara-cara yang melanggar hukum untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak sedangkan penghindaran pajak dilakukan secara legal oleh perusahaan dengan memanfaatkan celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang ada untuk menghindari pembayaran pajak, atau melakukan transaksi yang tidak memiliki tujuan selain untuk menghindari pajak. Penghindaran pajak sering dikaitkan dengan perencanaan pajak (*tax planning*), di mana keduanya sama-sama menggunakan cara yang legal untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kewajiban pajak.

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia adalah Kaltim Prima Coal (KPC), yang melakukan skema kelemahan-kelemahan

(*loopholes*) ketentuan perpajakan suatu Negara. KPC meminimalkan beban pajak dengan cara perusahaan lain, (SPA FEUI) 2010 (<http://www.ctj.org/>)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul yang akan di ambil oleh peneliti adalah **“Pengaruh *Corporate Governance*, *Profitabilitas*, *Kepemilikan Keluarga*, *Corporate Social Responsibility* dan Terhadap Penghindaran Pajak”**. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kesit Bambang Prakoso (2014) yang berjudul “Pengaruh *Profitabilitas*, *Kepemilikan Keluarga* dan *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia” peneliti menambahkan satu variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* yang diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Pradipta dan Supriyadi (2015) yang berjudul “Pengaruh *Corporrate Social Responsibility*, *Profitabilitas*, *Leverage*, dan *Komisaris Independen* Terhadap Penghindaran Pajak.

## **TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan**

Pemikiran penghindaran pajak bertumpu pada teori keagenan, yaitu Pada penelitian pajak ini, konflik tersebut terjadi terhadap kepentingan laba perusahaan antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayar pajak

(manajemen perusahaan). Fiskus berharap adanya pemasukan sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sementara dari pihak manajemen berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang cukup signifikan dengan beban pajak yang rendah. Dua sudut pandang berbeda inilah menyebabkan konflik antara fiskus sebagai pemungut pajak dengan pihak manajemen perusahaan sebagai pembayar pajak.

Teori keagenan pada *corporate governance* yaitu pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku (Wolfensohn, 1999). Adanya pemisahan antara pemilik dengan manajemen perusahaan dapat menimbulkan masalah, antara lain yaitu adanya kemungkinan manajer melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan keinginan atau kepentingan prinsip.

Siregar dan Utama (2005) mengemukakan bahwa perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga lebih efisien karena masalah agensinya lebih kecil akibat berkurangnya konflik antara *principal* dan *agent*, maka pada perusahaan dengan kepemilikan keluarga tinggi tindakan manajemen yang oportunistik dapat dibatasi. Di sisi lain, pada saat tertentu kepemilikan keluarga ini akan menjadi pemegang

saham mayoritas dan akan muncul pemegang saham minoritas yang kemudian akan timbul masalah keagenan baru yaitu konflik kepentingan antara pemilik mayoritas dan pemilik minoritas.

Lebih lanjut, struktur kepemilikan dapat dikelompokkan menjadi kepemilikan terkonsentrasi dan kepemilikan menyebar. Kepemilikan terkonsentrasi merupakan kepemilikan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok sehingga pemegang saham tersebut menjadi pemegang saham dominan dibandingkan dengan yang lainnya. Sedangkan kepemilikan yang menyebar adalah kepemilikan saham yang menyebar relatif merata ke publik dan tidak ada yang memiliki saham dalam jumlah yang sangat besar (Alfrilia, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2003) mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan struktur kepemilikan menjadi perusahaan keluarga dan non-keluarga. Kepemilikan keluarga didefinisikan sebagai semua individu dan perusahaan yang kepemilikannya tercatat (kepemilikan 5% ke atas wajib dicatat), kecuali perusahaan publik, negara, institusi keuangan (seperti: lembaga investasi, reksadana, asuransi, dana pensiun, bank, koperasi) dan publik (individu yang kepemilikannya tidak wajib dicatat). Kepemilikan keluarga yang proporsinya lebih dari 5% akan dikategorikan sebagai perusahaan keluarga dan sebaliknya akan

dikategorikan sebagai perusahaan non-keluarga.

### **Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil Penelitian Maharani dan Suardana (2014) bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal itu menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen efektif dalam usaha mencegah tindakan penghindaran pajak. Menurut hasil Annisa dan Kurniasih (2012) terbukti tidak terdapat pengaruh signifikan komposisi dewan komisaris independen terhadap penghindaran pajak yang bertolak belakang dengan hasil hipotesisnya.

Semakin meningkat pengawasan komisaris independen maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris untuk melakukan fungsi pengawasan yang cukup baik terhadap manajemen perusahaan sehingga dapat mencegah terjadinya penghindaran pajak.

Penelitian Pohan (2008) menemukan bukti bahwa variabel komite audit berpengaruh secara positif, yang menunjukkan bahwa keberadaan komite audit yang tidak sesuai dengan peraturan BEI (minimal berjumlah tiga orang), akan meningkatkan tindakan manajemen dalam perataan laba yang berkaitan dengan minimalis laba untuk kepentingan pajak. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Asfiati (2012) komite audit berpengaruh signifikan negatif

terhadap penghindaran pajak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar jumlah komite audit, maka semakin rendah tindakan penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Corporate Governance yang diprosikandengankomisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak**

**H2: Corporate Governance yang diprosikandengankomite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak**

Penelitian utami (2013) bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak dalam penelitiannya memebuktikan bahwa rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Sedangkan menurut Prakoso (2014) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Karena jika profitabilitas mengalami peningkatan maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan. Dengan demikian tingginya profitabilitas perusahaan akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal, sehingga

kecenderungan melakukan penghindaran pajak akan menurun. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak**

### **Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak**

Penelitian Prakoso (2014) yang menemukan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena diduga *family owners* lebih rela membayar pajak lebih tinggi, daripada harus membayar denda dan menghadapi kemungkinan rusaknya reputasi perusahaan akibat pemeriksaan pajak atau diaudit oleh fiskus pajak.

Sedangkan menurut Rusydi dan Martani(2013) bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* , hal ini kepemilikan keluarga ini mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk tidak melakukan *aggressive tax avoidance*.

Kepemilikan keluarga cenderung lebih berusaha untuk tidak melakukan tindakan agresif terhadap pajak alasannya karena untuk menjaga citra dan nama baik keluarga agar tidak tercemar, sehingga mendorong perusahaan keluarga untuk mematuhi aturan perpajakan. Dengan alasan perusahaan lebih rela membayar pajak lebih tinggi dan tidak melakukan tindakan pajak agresif

daripada harus membayar denda yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4: Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak**

**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak**

Penelitian Pradipta dan Supriadi (2015) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan, semakin rendah praktik penghindaran pajak perusahaan.

CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada semua stakeholdernya. Dan pajak merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada stakeholdernya melalui pemerintah. Dengan demikian, perusahaan yang terlibat penghindaran pajak adalah perusahaan yang tidak bertanggung jawab sosial (Lanis dan Richardson, 2012). Sehingga keputusan perusahaan untuk mengurangi tingkat pajaknya atau melakukan penghindaran pajak dipengaruhi oleh sikapnya terhadap CSR.

Pengungkapan CSR diperlukan sebagai wujud timbal balik kepada masyarakat yang mana, perusahaan dalam menjalankan kegiatan

operasionalnya tidak lepas dari lingkungan dan dukungan dari masyarakat. Perusahaan yang memiliki agresivitas pajak yang rendah akan cenderung mengungkapkan informasi CSR lebih besar untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi. Semakin tinggi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula reputasi perusahaan di mata masyarakat. Jika dikaitkan dengan pajak, reputasi baik juga akan diperoleh dari hal pembayaran pajak perusahaan kepada negara.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H5: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak**

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Objek dari penelitian dilakukan pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2012-2014, sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis

data kuantitatif yaitu data berupa angka-angka dan dapat diukur serta diuji dengan metode statistik. Sedangkan sumber data yang digunakan merupakan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan atau annual report perusahaan manufaktur yang listing di BEI selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Data tersebut diperoleh dalam situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta sumber lain yang relevan seperti *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Data yang diambil berupa data *cross section* dimana pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber informasi perusahaan baik website perusahaan maupun website Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2014.

#### **Teknik Pengambilan Sampel**

Penentuan sampel ini dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel yang memiliki kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Kriteria tersebut adalah :

- a. Perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2012-2014.
- b. Perusahaan dengan data keuangan yang lengkap, atau perusahaan yang pada tahun dimaksud melakukan aktivitas
- c. Adanya dewan komisaris independen
- d. Tidak mengalami kerugian selama periode 2012-2014
- e. Proporsi kepemilikan keluarga > 5%.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode studi pustaka, yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat, menggunakan, dan mempelajari data-data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yaitu laporan keuangan perusahaan yang terpilih sebagai sampel yang terdaftar di BEI.

#### **Definisi dan Pengukuran Variabel**

##### **Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak, merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Pengukuran *Tax Avoidance* dalam penelitian ini menggunakan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (Chen et al. 2010) dengan rumus sebagai berikut:

$$CETR = \frac{PEMBAYARAN PAJAK}{LABA SEBELUM PAJAK}$$

##### **Corporate Governance**

Diukur dengan dua proksi, yakni proksi komposisi komisaris independen dan proksi keberadaan

komite audit. Proksi komposisi komisaris independen diukur menggunakan persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel tahun amatan (Andriyani, 2008). Variabel komite audit diukur dengan jumlah total anggota komite dalam suatu perusahaan (Hanum & Zulaikha, 2013).

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{total jumlah komisaris}}$$

KOMA =  $\sum$  Komite Audit

### Profitabilitas

Diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets* yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kurniasih & Sari, 2013), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba (rugi) Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### Kepemilikan Keluarga

Penelitian ini menggunakan definisi kepemilikan keluarga yang digunakan oleh Arifin (2003), yaitu semua individu dan perusahaan yang kepemilikannya tercatat (kepemilikan > 5% wajib dicatat), yang bukan perusahaan publik, negara, institusi keuangan,

dan publik (individu yang kepemilikannya tidak wajib dicatat). Kepemilikan keluarga merupakan dummy variable, bernilai 1 jika proporsi kepemilikan keluarga > 50%, dan bernilai 0 jika sebaliknya.

### Corporate Social Responsibility

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk nyata kepedulian kalangan dunia usaha terhadap lingkungan disekitarnya (Kementrian Lingkungan Hidup, 2012). Pengukuran CSR tersebut akan dinilai dengan menggunakan variabel *dummy*. Cara pemberian kode *dummy* umumnya menggunakan kategori penilaian yang dinyatakan dengan angka 1 atau 0. Kelompok yang diberi nilai *dummy* 0 (nol) disebut *excluded group*, sedangkan kelompok yang diberi nilai *dummy* 1 disebut *included group* (Ghozali 2006).

$$\text{CSRI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

CSRI<sub>j</sub> : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan j.

$\sum X_{ij}$  : nilai 1 jika item *i* diungkapkan; nilai 0 jika item *i* tidak diungkapkan.

$n_j$  : jumlah item untuk perusahaan j,  $n_j$ .

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



## 1. Uji Deskriptif Statistik

Berdasarkan uji deskriptif statistik dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) berjumlah 201. Rata-rata dari data variabel penghidaran pajak diketahui adalah 0,37 dengan standar deviasi sebesar 0,57. Pada data variabel independensi komisaris independen rata-ratanya sebesar 0,39 dengan standar deviasi 0,105. Pada variabel komite audit rata-ratanya sebesar 3,10 dengan standar deviasi 0,392. Pada variabel profitabilitas rata-ratanya sebesar 0,259497 dengan standar deviasi 2,4194114. Pada variabel kepemilikan keluarga rata-ratanya sebesar 0,40 dengan standar deviasi 0,491. Selanjutnya adalah data pada *corporate social responsibility* diketahui rata-rata 0,95 dan standar deviasinya adalah 0,228.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Data penelitian yang baik adalah data yang memiliki distribusi nilai residual normal atau mendekati normal.

Berdasarkan uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai Sig, dalam pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dari seluruh nilai residual data yang digunakan dalam penelitian ini

sebesar 0,672, yang berarti lebih besar dari 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan data penelitian yang digunakan sebagai sampel telah terdistribusikan dengan normal.

### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi atau korelasi yang terjadi antara residual pada saat pengamatan lain pada model regresi. Penelitian ini menggunakan alat uji autokorelasi yaitu uji *Run-test*.

Berdasarkan uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* dengan nilai 0,734 yakni lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data yang dipergunakan cukup *random* sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat hubungan atau terdapat hubungan rendah antar variabel independennya.

Berdasarkan uji multikolinearitas dapat dilihat nilai VIF pada seluruh variabel memiliki nilai kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas atau terdapat hubungan antara variabel independen. Pada variabel independensi komisaris independen memiliki nilai VIF sebesar 1,023, pada variabel komite audit memiliki nilai VIF sebesar 1,006, pada variabel profitabilitas memiliki nilai VIF sebesar 1,009, pada variabel kepemilikan keluarga memiliki nilai VIF 1,030, dan yang terakhir variabel *corporate social responsibility* memiliki nilai VIF sebesar 1,003. Karena data di atas menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 keadaan seperti itu membuktikan tidak terjadinya multikolinearitas.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa setiap variabel dalam

model regresi penelitian memiliki nilai sig diatas 5% atau 0,05. Variabel komisaris independen mempunyai nilai signifikansi 0,888. Variabel komite audit mempunyai nilai signifikansi 0,592. Variabel profitabilitas mempunyai nilai signifikansi 0,158. Variabel kepemilikan keluarga mempunyai nilai signifikansi 0,573, dan variabel variabel *corporate social responsibility* mempunyai nilai signifikansi 0,710. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang dipakai dalam model regresi atas penelitian ini tidak terindikasi gejala heteroskedastisitas.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji F (Uji Simultan)

Uji signifikansi simultan untuk mengetahui apakah variabel dependen secara serentak dipengaruhi oleh variabel independen. Jika tingkat probabilitasnya  $<0,05$  maka semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji nilai-F dalam penelitian ini

Berdasarkan uji signifikansi simultan pengujian signifikansi simultan nilai-F adalah 3,664 dengan nilai sig 0,004 yakni lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel

independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yang berarti bahwa variabel independensi komisaris independen, komite audit, profitabilitas, kepemilikan keluarga, dan *corporate social responsibility* secara simultan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### b. Uji T (Uji parsial)

Berdasarkan uji parsial menunjukkan hasil pengujian regresi berganda untuk model yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis antara lain:

##### a. Pengujian hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.8, variabel komisaris independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,028 dengan signifikansi  $0,206 > \alpha 0,05$  sehingga variabel komisaris independen terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penghindaran pajak. Sehingga, hipotesis 1 ditolak.

##### b. Pengujian hipotesis 2

Berdasarkan tabel 4.8, variabel komite audit memiliki nilai koefisien sebesar -0,014 dengan signifikansi sebesar  $0,011 < \alpha 0,05$  sehingga variabel komite audit terbukti

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel penghindaran pajak. Sehingga, hipotesis 2 diterima.

##### c. Pengujian hipotesis 3

Berdasarkan pada tabel 4.8, variabel profitabilitas memiliki koefisien sebesar 0,002 dengan signifikansi sebesar  $0,006 > \alpha 0,05$  sehingga variabel profitabilitas terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel penghindaran pajak. Sehingga, hipotesis 3 diterima.

##### d. Pengujian hipotesis 4

Berdasarkan pada tabel 4.8, variabel kepemilikan keluarga memiliki koefisien sebesar -0,007 dengan signifikansi  $0,168 > \alpha 0,05$  sehingga variabel kepemilikan keluarga terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penghindaran pajak. Sehingga, hipotesis 4 ditolak.

##### e. Pengujian hipotesis 5

Berdasarkan pada tabel 4.8, variabel *corporate social responsibility* memiliki koefisien sebesar 0,002 dengan signifikansi  $0,843 > \alpha 0,05$  sehingga variabel *corporate social*

*responsibility* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penghindaran pajak. Sehingga, hipotesis 5 ditolak

### c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah pengujian untuk melihat seberapa besar kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan *variance* dari variabel dependennya. Untuk model regresi dengan dua atau lebih variabel dependen, koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *adjusted R square* ( $adj R^2$ ), seperti yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *adj R square* untuk model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,087 yang mengindikasikan bahwa penghindaran pajak mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu komisaris independen, komite audit, profitabilitas, kepemilikan keluarga, dan *corporate social responsibility*, sebesar 8,7%, sisanya yakni 91,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Berdasarkan pengujian empiris yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen yakni komisaris independen, komite audit, profitabilitas, kepemilikan keluarga, dan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Faktor yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap komite audit yaitu independensi komite audit dan profitabilitas. Berikut pembahasan dari masing-masing hipotesis yang telah diuji:

#### 1. Komisaris independen terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil olah data statistik, dapat dilihat bahwa komisari independen tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap Penghindaran Pajak. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian bahwa H1 ditolak

Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Suardana (2014) bahwa Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Kurniasih (2012) terbukti tidak terdapat pengaruh signifikan komposisi dewan komisaris

independen terhadap penghindaran pajak perusahaan.

Hal ini dimungkinkan karena faktor independensi seorang ketua dewan komisaris belum cukup untuk mempengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan atau dapat juga diduga bahwa adanya dewan komisaris independen hanya untuk memenuhi regulasi saja, namun tidak menjalankan tugasnya dengan baik sehingga dalam menjalankan tugasnya tidak efektif. Seperti yang dijelaskan Annisa dan Kurniasih (2012) menyatakan jumlah dewan komisaris adalah tidak signifikan menunjukkan bahwa banyak sedikitnya jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi penurunan aktivitas penghindaran pajak.

## 2. Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil olah data statistik, dapat dilihat bahwa komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap Penghindaran Pajak. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian bahwa H2 diterima.

Komite audit berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak. Komite audit bertugas melakukan pemeriksaan rencana penghindaran pajak, dan bekerja secara spesifik untuk memperketat

pengawasan internal di perusahaan. Komite audit yang independen akan mampu melakukan pengawasan dengan ketat dan tidak mudah dipengaruhi baik oleh pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Pengawasan yang independen akan membuat semakin rendah tindakan penghindaran pajak.

## 3. Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil olah data statistik, dapat dilihat bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap Penghindaran Pajak. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian bahwa H3 diterima.

Profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut. Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan penghindaran pajak karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya. Profitabilitas adalah faktor penting untuk pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan, karena profitabilitas merupakan indikator perusahaan dalam pencapaian laba perusahaan.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Prakoso (2014) profitabilitas berpengaruh negatif

terhadap penghindaran pajak. Karena jika profitabilitas mengalami peningkatan maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan. Dengan demikian tingginya profitabilitas perusahaan akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal, sehingga kecenderungan melakukan penghindaran pajak akan menurun.

4. Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil olah data statistik, dapat dilihat bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian bahwa H4 ditolak

Hasil ini sejalan dengan Rusydi dan Martani (2013) bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Alasan mengapa kepemilikan keluarga pada perusahaan di Indonesia tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak mungkin disebabkan perusahaan keluarga di Indonesia berbeda dari pemilik perusahaan yang ada di Amerika Serikat. Di Amerika Serikat lebih mementingkan reputasi perusahaan sehingga beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan keluarga lebih

tinggi dibandingkan dengan perusahaan non-keluarga.

Di Indonesia kepemilikan keluarga pada perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas perencanaan pajak perusahaan baik aktivitas yang agresif maupun tidak, hal ini dimungkinkan karena pemilik pada perusahaan keluarga di Indonesia belum dapat sepenuhnya menggunakan kekuasaannya untuk melakukan aktivitas perencanaan pajak.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Prakoso (2014) yang menemukan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti, jika kepemilikan keluarga mengalami peningkatan, maka penghindaran pajak akan menurun.

5. *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil olah data statistik, dapat dilihat bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian bahwa H5 ditolak

Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradipta dan Supriadi (2015) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan, semakin rendah praktik penghindaran pajak perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winarsih dkk (2014) yang menunjukkan bahwa hasilnya tidak signifikan dikarenakan pelaporan CSR tidak bisa menjadi ukuran terhadap kinerja CSR yang diungkapkan oleh perusahaan. Informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan, belum tentu sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Pengungkapan informasi CSR di dalam laporan tahunan belum tentu sesuai dengan kondisi sebenarnya. Sehingga tingkat pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan tidak bisa dijadikan jaminan akan rendahnya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

#### **A. Simpulan**

Hasil pengujian data dalam penelitian mendasari pengambilan simpulan dalam penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

Hasil pengujian data menjelaskan bahwa:

1. Komisaris Independen pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
2. Komite Audit berpengaruh signifikan negatif terhadap Penghindaran Pajak
3. Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap Penghindaran Pajak
4. Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
5. *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

#### **B. Keterbatasan**

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jangka waktu penelitian yang hanya mengambil periode observasi selama 3 tahun.
2. Penelitian ini juga menggunakan variabel independen *Corporate social responsibility* dan kepemilikan keluarga yang dihitung menggunakan variabel dummy.
3. Dilihat dari kemampuan variabel independen dalam

menjelaskan varians variabel terkait pada model penelitian hanya sebesar 8,7%, berarti sejumlah 91,3% varians variabel terikat dijelaskan oleh variabel lain.

4. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya 5 variabel Sehingga ada faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### C. Saran

Dari beberapa keterbatasan yang muncul dalam penelitian ini, saran yang dapat diajukan untuk memperbaiki penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dengan menambah luas observasi tidak hanya pada perusahaan sektor manufaktur dapat dilakukan juga pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menambahkan jangka waktu penelitian periode observasi 4 sampai 5 tahun agar hasil yang didapat lebih baik.
3. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah variabel independen agar hasil penelitian dapat lebih menggambarkan faktor yang dapat memengaruhi penghindaran pajak.

### D. Implikasi Penelitian

1. Dampak Ekonomi

Dengan adanya riset penghindaran pajak (*tax avoidance*) ini diharapkan meningkatkan penghasilan asli daerah (PAD), APBN dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi ditunjukkan oleh adanya perkembangan ekonomi secara fisik, contohnya pertambahan jumlah fasilitas umum, rumah sakit sekolah jalan dan sebagainya.

2. Dampak Sosial

Dengan riset penghindaran pajak, diharapkan dapat mensosialisasikan manfaat pajak bagi masyarakat dan bagi Negara . dengan kesadaran masyarakat maupun perusahaan taat membayarkan pajaknya, diharapkan pemberdayaan sosial dan ekonomi semakin meningkat.

3. Dampak Lingkungan

Dengan riset penghindaran pajak, diharapkan dapat meningkatkan pembangunan di segala lingkungan hidup , baik pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfrilia, Dwi Nurlita. 2010. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Institusional, Keluarga, dan Pemerintah terhadap Manajemen Laba & Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun



20042008. Skripsi. Salemba FEUI.
- Annisa, NA dan Kurniasih, L 2012, “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance”, *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 8, No. 2, Mei 2012, hal 95-189.
- Anderson, R. Dan Reeb, D. 2003. *Founding Family Ownership and Firm Performance: Evidence from the S&P 500. Journal of Finance 58, 1301-1328.*
- Arifin, Zaenal. 2003. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Reaksi Harga dan Volume Perdagangan pada saat Pengumuman Earnings. Simposium Nasional Akuntansi VI. 16-17 Oktober 2003. Surabaya.*
- Asfiyati. 2012. Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Keluarga, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.*
- Budiman, J dan Setiyono 2013, “Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak”, *Jurnal. Universitas Islam Sultan Agung.*
- Chen, K. P, dan Chu, C. Y. C. 2010. *Internal Control vs External Manipulation: A Model of Corporate Income Tax Evasion.* Rand Journal of Economics.
- Darmawan, IGH dan Sukartha IM 2014, “Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan Penghindaran Pajak”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*
- Dewi, NNK dan Jati, IK 2014, “Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax avoidance di Bursa Efek Indonesia”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*
- Dyreg, Scott D., Michelle Hanlon, Edward L. Maydew. 2010. The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, Vol. 85, Juni 2010, pp 1163-1189. Fenomena Underpricing Pada Penawaran Saham Perdana Di Bej Tahun 1994 – 2001, SNA 8 Solo, h. 538-553
- Fama, E., Jensen. 1983. Separation Of Ownership And Control. *Journal of Law and Economics*, Vol. 26, No. 2.

- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafy, Mamduh M dan Abdul Halim. Analisa Laporan Keuangan. UPP STIM YKPN. Yogyakarta. 2009.
- Hanum, H. R., & Zulaikha. (2013). *Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Effective Tax Rate* (Studi Empiris pada BUMN yang Terdaftar di BEI 2009 - 2011). *ISSN*, 2, 1 - 10.
- Haruman, Tendi. 2008, "Pengaruh Keputusan Keuangan dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. The 1st PPM National Conference on Management Research "Manajemen di Era Globalisasi"
- Hastuti, T.D. 2005. Hubungan antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi VIII. 238-247
- Hidayati, NN dan Murni, S 2009, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earning Response Coefisien pada Perusahaan High Profile", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* vol. 11, No. 1, April 2009, Hlm. 1-18
- Holme, L., Watts, P., 2006. Human Rights and Corporate Social Responsibility. World Business Council for Sustainable Development, Geneva
- Jensen, Michael C., Meckling, William H. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, Vol 3, No 4.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi*, 18, 58 - 66.
- Lanis, R., dan Richardson, G. 2012. Corporate Social Responsibility and Tax Aggresiveness: an Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*. 31, 86-108
- Maharani, IGAC dan Suardana, KA 2014, "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakter Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur", *E-Jurnal*

- Mardiasmo. 2009. *Perpajakan Edisi Revisi 2009*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mc Guire, Sean; Wang, Dechun; Wilson, Ryan, 2011, Dual Class Ownership and Tax Avoidance, *American Taxation Association Midyear Meeting: Jata Conference*.
- Merks, Paulus. 2007. Categorizing International Tax Planning. *Fundamentals of International Tax Planning*. IBFD. 66-69.
- Muzakki, MR 2015, "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak". Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Pohan, H. T. 2008. *Pengaruh Good Corporate Governance, Rasio Tobin's q, Perata Laba terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik*. <http://hotmanpohan.blogspot.com>
- Pradipta, DH dan Supriadi 2015, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak", SNA 18 Medan, Universitas Sumatra Utara
- Prakoso, KB 2014, "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia", SNA 17 Mataram, Lombok Universitas Mataram
- Pratam, Bagus 2013, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Kualitas Audit". Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Rego, Sonja Olhoft and Ryan Wilson. 2009. Executive Compensation, Tax Reporting Aggressiveness, and Future Firm Performance. Working Paper, University of Iowa.
- Resmi, Siti. 2013. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rusydi, MK dan Martani, D 2014, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Aggressive Tax Avoidance, SNA 17 Mataram, Lombok Universitas Mataram
- Sirait, NS 2014, "Pengaruh Perusahaan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak pada

- Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia”, Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax avoidance”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*
- Siregar, S.V.N.P. 2005. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management), dan Kekeliruan Penilaian Pasar*. Disertasi. Depok, Jakarta: Program Studi Ilmu Manajemen Pascasarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia,
- Uppal J.S., 2005, Kasus Penghindaran Pajak Di Indonesia, *Economic Review Journal*, 201.
- Utami, NW 2013, ”Pengaruh Struktur Corporate Governance, Size, Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tax Avoidance”. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Siti Kurnia Rahayu, 2010 .*PERPAJAKAN INDONESIA : Konsep dan Aspek Formal*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Winarsih, R. Prasetyono dan Kusufi, MS 2014, “Pengaruh Good Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Pajak Agresif, *SNA 17 Mataram*, Lombok Universitas Mataram
- Suandy, Erly. 2008. *Perencanaan Pajak*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Wolfensohn, J. 1999. *Corporate Governance*. Financial Times.
- Sudarmadji, AM dan Sularto, L 2007. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan”, *Proceeding PESAT*, Volume 2.
- Yoehana, Mareta. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Swingli, C dan Irawan, IM 2015, “Pengaruh Karakter
- Sumber: <https://almanhaj.or.id/2437-pajak-dalam-islam.html>

